

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberculosis (TBC) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis* dan biasanya mempengaruhi organ paru-paru namun dapat juga mempengaruhi organ lain selain paru-paru. Penyakit ini dapat menular melalui udara dari orang yang terinfeksi ke orang lain, salah satunya melalui batuk (Fitria et al., 2017). Tuberkulosis adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian dan penyebab utama dari satu agen infeksius di atas HIV / AIDS (Awaludin, 2020).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report* tahun 2024 (WHO, 2025) melaporkan bahwa jumlah kasus TBC pada tahun 2023 mencapai 10,8 juta sedikit meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 10,7 juta. Kemenkes RI (2025) menyatakan bahwa kasus baru TBC di Indonesia tahun 2024 sebanyak 889 ribu. Pencapaian inisiasi pengobatan TBC sensitif obat (SO) masih berada di angka 81%, di bawah target 90%. Sementara itu, keberhasilan pengobatan TBC resisten obat (RO) baru mencapai 58%, jauh dari target 80%. Data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Provinsi Jawa Tengah, 2025) melaporkan bahwa kasus TBC di Provinsi Jawa Tengah Triwulan 3 2024 sebesar 64.305 kasus sedangkan di Kabupaten Cilacap tercatat sebanyak 3.404 kasus di tahun 2024. Prevalensi TBC di UPTD Puskesmas Binangun Kabupaten

Cilacap tahun 2024 didapatkan data penderita TBC yang menjalani pengobatan di puskesmas Binangun sebanyak 32 orang (UPTD Puskesmas Binangun, 2025).

Masih tingginya angka kejadian TBC di Indonesia maka strategi Nasional dalam Eliminasi TBC juga telah tertuang dalam Perpres nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis ada sejumlah strategi mengatasi TBC di Indonesia. Penanggulangan TBC mulai dari penguatan komitmen, peningkatan akses layanan TBC, optimalisasi upaya promosi dan pencegahan TBC, pengobatan TBC dan pengendalian infeksi hingga pemanfaatan hasil riset dan teknologi (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Tuberkulosis Paru memiliki berbagai jenis pengobatan, salah satunya terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis merupakan terapi yang dilakukan tanpa mengonsumsi obat-obatan seperti distraksi, relaksasi, dan hipnotis. Salah satu terapi non farmakologis yang dilakukan terhadap pasien Tuberkulosis Paru dengan keluhan ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah dengan latihan batuk efektif. Cara ini digunakan untuk melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif dengan tujuan membersihkan laring, trakea, dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas (Octavia, 2023).

Teknik batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar dimana dapat menggunakan energi untuk batuk dengan seefektif mungkin sehingga tidak mudah lelah dalam pengeluaran dahak secara maksimal. Batuk efektif dilakukan untuk mengeluarkan sekret, dengan prosedur tarik nafas dalam lewat hidung dan tahan nafas dalam beberapa detik. Batuk 2 kali, pada saat batuk

tekan dada dengan bantal, tampung secret pada sputum pot. Hindari penggunaan waktu yang lama selama batuk karena dapat menyebabkan hipoksia (Oktaviani et al., 2023). Riset Banna et al. (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru dewasa di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong ($p = 0,000$).

Pelayanan kesehatan khususnya TB paru tidak terlepas dari keterlibatan keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain (Kemenkes RI, 2024). Keluarga dapat dijadikan sebagai PMO (Pengawas Minum Obat), karena dikenal, dipercaya dan disetujui, baik oleh petugas kesehatan maupun penderita, selain itu harus disegani, dihormati dan tinggal dekat dengan penderita serta bersedia membantu penderita dengan sukarela (Yuana, 2020).

Berdasarkan wawancara dan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 di Puskesmas Binangun pada keluarga Tn. A didapatkan masalah keperawatan yaitu Tn. A menderita TBC. Keluarga mengatakan Tn. A merasa sulit mengeluarkan dahak, maka penulis merasa perlu melakukan pembinaan pada salah satu penderita TBC dan mencegah penularan pada anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien TBC dengan Gangguan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dan Penerapan Batuk Efektif”.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk efektif.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak

efektif dan penerapan batuk efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan batuk efektif) pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

C. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya ilmiah ini dapat menambah kajian ilmiah khususnya tentang asuhan keperawatan keluarga pada keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk efektif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk efektif.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien TBC dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan batuk

efektif yang dapat digunakan sebagai asuhan keperawatan bagi mahasiswa.

c. Bagi Puskesmas

Proposal karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien TBC dan penerapan batuk efektif.



